

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis yang melanda di Negara berkembang telah menyebabkan terjadinya ketimpangan (*gap*), hal ini tidak hanya mempengaruhi permasalahan kemiskinan di Negara Indonesia. Ibrahim (2008) Zakat mampu mengatasi permasalahan ketimpangan harta yang terjadi kalangan tertentu atau *gap* yang terjadi dimasyarakat, sehingga *gap* pendapatan berbagai lapisan masyarakat dapat diminimalkan sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Salleh, Rogayah Nagah, dan Jehle. yang melakukan penelitian mengenai pengaruh zakat terhadap distribusi pendapatan, dan hasil temuannya menunjukkan zakat memberikan dampak positif dalam permasalahan ketidakseimbangan pendapatan. Syauqi Beik dalam Shalihati (2010) menemukan bahwa program zakat untuk usaha produktif bagi penerima zakat (*mustahik*) fakir miskin, mampu mereduksi nilai kemiskinan *mustahik* sebesar 7,5 persen di Kota Jakarta. Selain itu tingkat kesenjangan kemiskinan juga dapat dikurangi.

Zakat merupakan ibadah umat islam berkaitan dengan harta benda. Di samping itu zakat juga merupakan suatu bentuk kepedulian sosial dan agama dalam hidup beregara, dan juga salah satu instrument dalam menekan angka kemiskinan dan kesenjangan sosial. Dalam mencapai pelaksanaan zakat yang optimal, perlu adanya campur tangan pemerintah dalam mengelola harta zakat.

Mengamati perkembangan zakat setiap tahunnya, cenderung terjadi peningkatan dalam jumlah penyerapan zakat yang dinilai baik. Namun, dengan adanya *gap* yang terjadi antara potensi zakat dan nilai pengumpulan zakat menandakan kurang termotivasinya sebagian umat muslim yang telah mampu untuk membayar zakat. Dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1
Potensi penerimaan zakat dan realisasi penerimaan zakat di Indonesia 2011-2015 (Miliar Rupiah)

Tahun	Potensi Zakat (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)	Realisasi Penerimaan Zakat (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2011	58,9	-	32,9	-
2012	64	8,6	40	21,5
2013	69,7	8,9	50,7	26,7
2014	78	11,9	69,8	37
2015	82,6	5,8	74	6

Sumber: Laporan penerimaan BAZNAS 2011-2015 dan Statistik Indonesia (BPS) 2016 Data diolah

Dari data diatas jumlah penerimaan zakat dari tahun ketahun mengalami peningkatan dimana ditahun 2015 naik sebesar 6 persen, sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dimana total penerimaan zakat sebesar 37 persen. Bandingkan dengan potensi zakat pertumbuhannya memang memingkat dari tahun ketahun tetapi total penerimaan masih belum optimal daro potensi zakat yang seharusnya diterima. Khamis (2014) mengatakan masyarakat muslim di Indonesia lebih berfokus kepada zakat fitrah dari pada zakat pendapatan atau zakat maal.

Siswanto dan Nurhayati (2012) dan Mukhlis dan Beik (2013) menyebutkan masih enggan termotivasi membayar zakat, hal ini terlihat dalam

penelitiannya mengenai *gap* antara potensi zakat dan penerimaan zakat ditahun 2011 sebesar 0.06 persen, pada tahun 2012 sebesar 0.068 persen, tahun 2013 0.075 persen, tahun 2014 0.089 persen, dan 0.09 persen tahun 2015.

Huda dan Sawarjuono (2013) salah satu penyebab ketimpangan tersebut karena realitas masih banyak *muzakki* yang masih membayar zakat tanpa melalui lembaga zakat, sehingga tidak tercatat sebagai penerimaan zakat oleh lembaga pengelolaan zakat semisal BAZNAS. Hafududdin (2011) rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelolaan zakat menjadi penyebab terjadinya *gap* antara potensi zakat dan penerimaan zakat, profesionalisme lembaga dan hasil publikasi terhadap data pengelolaan zakat juga tidak terpublikasi secara luas kepada masyarakat membuat kepercayaan masyarakat menurun terhadap lembaga.

Jika kesadaran *muzakki* mengalami peningkatan dalam hal membayar zakat melalui lembaga hal akan menyebabkan dana zakat dapat terkumpul secara optimal, namun upaya untuk mempengaruhi muzakki agar membayar melalui lembaga zakat juga harus diupayakan dengan mengidentifikasi apa faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran para *muzakki* disamping lembaga zakat juga mengupayakan dana zakat terdistribusi secara merata dan adil diantara *mustahiq* sehingga dapat diraskan manfaatnya. Dari latar belakang diatas, maka peneliti melakukan kajian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Dalam penelitian ini tidak hanya mencari alasan yang berkaitan dengan aspek keagamaan seseorang yang membayar zakat (*muzakki*), tetapi juga faktor apa yang

mendasari seseorang untuk membayar zakat. Selain itu dicari juga alasan yang melatarbelakangi para *muzakki* dalam memilih tempat membayar zakat.

Pada awalnya pelaksanaan zakat di Indonesia dilakukan sebatas individu, namun sejak tahun 1990 pengelolaan zakat mulai diarahkan dalam bentuk kelembagaan dalam bentuk Badan Amil Zakat seperti yang diamanahkan Undang-undang No 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Semangat dan keinginan tegaknya zakat sebagai instrument keuangan Islam yang dapat diberdayakan untuk pengurangi kemiskinan juga menjadi semangat dan keinginan pemerintah dan masyarakat di Kota Padang dengan membentuk Badan Amil Zakat Daerah Kota Padang. Dimana dalam kinerja BAZNAS Kota Padang, terlihat dari data pengumpulan zakat disajikan dalam tabel 1.2, dibawah ini.

Tabel 1.2

Total zakat yang diterima oleh BAZNAS di kota Padang periode 2012-2017

No	Tahun	Total Zakat (Miliar Rupiah)	Pertumbuhan (%)
1	2012	19.7	-
2	2013	19.4	-1.5
3	2014	20	3
4	2015	24	20
5	2016	25	4.1
6	2017	22.9	-8.4

Sumber: BAZNAS 2018 diolah

Setelah melampaui target di 2016, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang menargetkan naik tahun 2017. Jika sebelumnya target 2016 Rp24 miliar dapat terealisasi sekitar Rp25,2 miliar. Untuk itu, 2017

BAZNAS menargetkan naik menjadi Rp28 miliar. Melihat pencapaian 2016 yang melampaui target, tahun 2017 target dinaikkan menjadi Rp28 miliar yang pada realisasinya hanya sebesar Rp 22,9 miliar terjadi penurunan nilai pengumpulan zakat sebesar 8.4 persen. Dalam hal tersebut BAZNAS akan berupaya menjalankan beberapa program sebagai strategis dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, dengan memperluas target para *muzakki* (orang yang mengeluarkan zakat) yang mana tidak hanya berasal dari pengumpulan zakat tetapi termasuk infak, wakaf, dan sedekah. Untuk target zakat dari PNS sebanyak Rp19 Miliar, dan kemudian Rp9 Miliar dari non PNS atau umum, yang biasanya dari perorangan, maupun pedagang. Sekitar 70 persennya, target zakat berasal dari Pegawai Negeri Sipil. Dari Januari hingga akhir April telah terkumpul sebanyak Rp7,3 Miliar. Dalam memaksimalkan pengumpulan zakat, BAZNAS Kota Padang telah berkomitmen serta berupaya menjangkau *muzakki* di luar PNS, seperti para pengusaha dan pedagang besar serta dari lembaga-lembaga seperti kampus dan perbankan. (Haluan, Senin (29/5).

Bedasarkan capaian Baznas Kota Padang diatas, yang ingin meningkatkan jumlah penghimpunan zakat maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KARAKTERISTIK PEMBAYAR ZAKAT DI KOTA PADANG ”**. dalam mengkaji bagaimana perilaku *muzakki* di Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Patmawati (2008) Dana zakat merupakan dana yang diperoleh secara langsung dan digunakan untuk kesejahteraan para penerima zakat (*mustahiq*). Zakat dapat menjadi solusi bagi manusia dari kondisi kemiskinan, menjamin keadilan sosial ekonomi, dan juga menjaga kehormatan masyarakat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dari penjelasan di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mana diantara Pemahaman Agama, Altruisme, Utilitas, dan Kepercayaan Organisasi yang memengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat?
2. Faktor apa yang paling dominan diantara Pemahaman Agama, Altruisme, Utilitas, dan Kepercayaan Organisasi dalam memengaruhi kesadaran membayar zakat?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari pendahuluan dan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi karakteristik masyarakat dalam membayar zakat diantara Pemahaman Agama, Altruisme, Utilitas, dan Kepercayaan Organisasi.
2. Mengidentifikasi faktor yang dominan memengaruhi kesadaran dalam membayar zakat, sehingga menghasilkan kebijakan yang optimal.

khususnya mengetahui Faktor-Faktor apa saja yang mempegaruhi tingkat penerimaan zakat di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini dapat menjadi sumbangsih dalam perkembangan teori-teori dan metode serta merumuskannya dalam kajian ilmu ekonomi secara tertulis khususnya dalam bidang syariah.

2. Manfaat Metodologi

Penulis Hasil penelitian ini dapat meperkaya wawasan dan pengetahuan tentang masalah yang diteliti, selain juga perwujudan dari penerapan teori-teori yang diterima dibangku kuliah, serta dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi di lapangan. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran dalam membayar zakat.

3. Manfaat Kebijakan

Melalui penelitian ini diharapkan berguna pemerintah khususnya Pemerintah Kota Padang dan Lembaga Zakat yang berada di Kota Padang sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan terkait pengelolaan zakat.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran dalam membayar zakat dan menganalisis alasan-alasan seseorang membayar zakat di lembaga zakat atau langsung ke penerima zakat. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Padang dengan jumlah responden 100 orang.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Unsur-unsur yang terdapat dalam bab ini yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan ruang lingkup, serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi mengenai teori untuk mengkaji permasalahan yang akan diteliti. Meliputi teori yang terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat serta beberapa temuan dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini mengenai tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : Gambaran Umum

Bab ini menguraikan tentang bagaimana bentuk karakteristik wilayah penelitian dan gambaran umum responden secara garis besar.

BAB V : Hasil dan Pembahasan

Bab ini mengkaji tentang proses hasil dari penelitian dilakukan dengan menggunakan metode untuk mengkaji dan melihat apa yang terjadi pada pengamatan yang dilakukan.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah dan dari sini dapat ditarik kesimpulan dan saran serta rekomendasi kebijakan atas penelitian yang dilakukan.

